

## **Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V**

**Noor Komari Pratiwi<sup>1</sup>, Yunita Endra Megiati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email: noorkomaripratiwi01@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD di MIS Al-Awwabin, Kota Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu dengan cara pengumpulan data yang nyata dan apa adanya pada saat penelitian berlangsung. Data dan sumber penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas V dan peserta didik kelas V sejumlah 26 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah survei, studi pustaka, dan teknik observasi. Peneliti mengumpulkan informasi dengan cara mempelajari, meneliti, dan menelaah literatur berupa buku dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIS Al-Awwabin, Kota Bekasi. Walaupun demikian, dilihat dari perhitungan total nilai rata-rata yang berada di bawah KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia, kompetensi pedagogik guru yang ada di MIS Al-Awwabin, Kota Bekasi merupakan salah satu faktor harus ditingkatkan.

**Kata kunci:** Kompetensi Pedagogik, Hasil Belajar Bahasa Indonesia

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the effect of teacher pedagogic competence on the learning outcomes of the Bahasa Indonesia subject of fifth grade elementary school students at MIS Al-Awwabin, Bekasi City. The research method used is quantitative with a descriptive approach, namely by collecting real data and what it was at the time the research took place. The data and sources of this research were Bahasa Indonesia teachers in class V and 26 students in class V. Data collection techniques used in this study were surveys, literature studies, and observation techniques. Researchers collect information by studying, researching, and reviewing literature in the form of books and journals related to research. Based on the results of the study, it was concluded that there was no significant effect of teacher pedagogic competence on learning outcomes in Bahasa Indonesia subject for class V at MIS Al-Awwabin, Bekasi City. However, judging from the calculation of the total average score which is below the KKM for the Bahasa Indonesia subject, the pedagogical competence of teachers at MIS Al-Awwabin, Bekasi City is one of the factors that must be improved.

**Keywords:** Pedagogic Competence, Bahasa Indonesia Learning Outcomes

### **PENDAHULUAN**

Perubahan pendidikan di era moderen ini berdampak langsung pada semua institusi pendidikan yang ada. Guru sebagai agen pengetahuan yang bermutu senantiasa dituntut untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya seutuhnya agar mampu memiliki daya saing yang tinggi dalam menghadapi tantangan global. Kualitas hasil belajar di sekolah menuntut

pengelolaan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi. Secara keseluruhan, para pendidik, dalam hal ini guru, di dalam proses pendidikan memiliki tugas yang sangat penting.

Peranan seorang guru tercemin dari tugas-tugas yang harus diembannya sebagai seorang pendidik. Sepanjang masih adanya proses pendidikan, guru sangat diperlukan keberadaannya. Namun, tidak dapat dimungkiri sebagai manusia biasa, guru memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi target pekerjaannya tersebut. Ada kalanya guru dalam mentransfer kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya kepada para peserta didik menemui persoalan-persoalan tertentu. Banyak guru yang masih belum memiliki kemampuan menghadapi dan memecahkan persoalan pekerjaan seorang guru.

Peneliti melihat bahwa guru adalah sebuah profesi yang sangat istimewa, ia memiliki peranan yang sangat besar dalam pendidikan. Selain harus mampu memberikan kepuasan akan pelayanan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, siswa juga banyak berharap pada seorang guru.

Guru harus menyadari konsekuensi yang disandangnya, guru dihadapkan pada tantangan, yaitu para guru diminta harus ramah, sabar, penuh kepercayaan diri, bertanggung jawab, serta dapat menciptakan rasa aman bagi para siswa. (Martinis Yamin, 2012:4)

Di dalam keseluruhan proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan pertama yang paling penting. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Seseorang dinyatakan telah memiliki pengalaman belajar apabila perubahan tingkah laku tersebut adalah sebab akibat dari proses pembelajaran (Encon Mulyasa, 2009:10). Dalam proses pembelajaran, berhasil tidaknya pencapaian tujuan banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Oleh sebab itu, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok (M. Sobry Sutikno, 2009:3)

Kegiatan belajar mengajar dapat tercipta dengan baik apabila komponen-komponen dalam pengajaran, yang meliputi tujuan pengajaran, materi pelajaran, metode dan media pembelajaran, serta keterkaitan yang baik antara siswa dan guru. Adapun tujuan dari kegiatan pembelajaran salah satunya untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat positif sehingga seseorang atau peserta didik dapat menuju kedewasaannya. Perubahan positif yang terjadi menunjukkan adanya hasil dari belajar (Mutia Maulidina Andari, 2020:3). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2004:22). Lebih lanjut, S. Nasution (1992:39) mengemukakan bahwa hasil belajar sebagai suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam pribadi individu yang belajar.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan di MIS AL-Awwabin, Jati Asih selama 8 jam dalam satu pekan. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk kemampuan berkomunikasi melalui pembelajaran literasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi diaplikasikan pada pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan suatu hal dengan penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai tujuan. Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia akan membentuk pribadi Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global (Hartini, 2022).

Guru yang merupakan tenaga pendidik mempunyai tugas berat dan mempunyai tanggung jawab kemanusiaan yang berkaitan dengan proses pendidikan generasi bangsa di masa depan. Tugas dan kewajiban yang diemban seorang guru menuntut profesionalitas yang tinggi. Diharapkan melalui kompetensinya para guru dapat mewujudkan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan dengan mudah tersampaikan pada siswanya.

Dijelaskan oleh Mulyasa (2009:10) bahwa sedikitnya terdapat dua kategori kompetensi yang harus dimiliki guru, yakni: (1) Kompetensi Profesional, yaitu kemahiran merancang, melaksanakan, dan menilai tugas sebagai guru, yang meliputi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, dan (2) Kompetensi Personal, yang meliputi etika, moral,

pengabdian, kemampuan social dan spiritual. Dimana kompetensi pertama dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan melalui proses akademik dan profesi suatu lembaga pendidikan. Akan tetapi kompetensi kedua merupakan kristalisasi pengalaman dan pergaulan seorang guru yang terbentuk dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah tempat melaksanakan tugas.

Diharapkan guru yang memiliki kompetensi tinggi dan mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar akan memiliki suatu keahlian dalam melaksanakan tugas mengajarnya, sehingga dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dialaminya dalam proses belajar mengajar dengan mudah didapatkan pemecahannya, dan pada akhirnya berdampak kepada prestasi belajar siswa dikelasnya (Andari, 2020:7). Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional (Faturrohman dan Sutikno, 2009:8). Adapun kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi. Keberhasilan belajar itu sendiri bukanlah hal yang berdiri sendiri, melainkan banyak yang dipengaruhi faktor-faktor lainnya. Berbagai faktor dimaksud di antaranya adalah tujuan, guru, peserta didik, kegiatan pengajaran, dan evaluasi.

Guru untuk menjalankan tugasnya dengan baik, seorang guru memerlukan kompetensi pedagogik yang tinggi demi tercapainya tujuan pendidikan. Selaras dengan penelitian Pratama, et.al (2022:322) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kemampuan kompetensi pedagogik guru yang mencakup metode pembelajaran, strategi mengajar, dan penggunaan media mengajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Madrasah Ibtidaiyyah Swasta Al-Awwabin yang berada di Kecamatan Jati Asih, Kota Bekasi merupakan sekolah yang telah lama berdiri. Madrasah Ibtidaiyyah Swasta yang selanjutnya disebut MI adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, setara tingkat Sekolah Dasar, di dalam pembinaan Menteri Agama (PP RI Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar Bab I Pasal 1 Ayat 4). MI yang dijadikan objek penelitian pada saat ini masih mengembangkan sekolah dari segi sarana dan prasarana serta kualitas pendidikannya.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V di MIS Al-Awwabin Kecamatan Jati Asih, Kota Bekasi Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V di MIS Al-Awwabin Kecamatan Jati Asih, Kota Bekasi.

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah keilmuan yang berkaitan dengan bidang pendidikan, serta memberikan sumbangan pikiran bagi yang membutuhkannya. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai referensi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan alat untuk mengembangkan diri, menambah wawasan dan sebagai referensi dalam menerapkan dan mengembangkan strategi yang berguna bagi para pengajar.

## **METODE**

Responden dalam penelitian ini berjumlah 26 siswa. Setiap responden menjawab pertanyaan yang sama. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen, yaitu kompetensi pedagogik guru (X) dan variabel dependen (Y) yaitu hasil belajar.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini, yakni kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia terdiri dari penguasaan terhadap karakteristik guru, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

pengembangan peserta didik.

Penelitian menggunakan metode survei dengan menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling). Menurut Sugiyono (2010:68), metode survei yang digunakan adalah penelitian yang dilakukan dengan teknik survei; dalam survei tidak ada perubahan yang dilakukan terhadap variabel tertentu, meneliti apa adanya. Jadi, tidak terjadi perubahan lingkungan, tidak ada variabel yang dikontrol, bersifat deskriptif yang berarti penelitian ini terbatas pada usaha untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (Sugiyono, 2010:29).

Hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki, untuk menguraikan suatu keadaan. Sedangkan data di lapangan akan dijaring dengan bantuan kuesioner. Kuesioner (questionnaire) disebut juga angket atau daftar pertanyaan, merupakan salah satu alat pengumpul data. Siswa mengerjakan 10 soal yang terdiri dari materi-materi Bahasa Indonesia kelas V di MIS Al-Awwabin selama 5 minggu dan setiap minggu sekali. Di setiap minggu soal diberikan berbeda. Hasil dari kuesioner tersebut akan menunjukkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Kompetensi Pedagogik**

Secara bahasa, kompetensi merupakan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Sedangkan secara istilah, kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. (Usman, 1998:14). Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu (Boediono, 2002:1). Kompetensi sebagai perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Mulyasa, 2003:37-38). Seseorang yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan, dan dengan demikian seorang guru mempunyai wewenang dalam pelayanan sosial di masyarakatnya. Kecakapan kerja tersebut diimplementasikan dalam perbuatan yang bermakna, bernilai social, dan memenuhi standar (kriteria) tertentu yang diakui atau disahkan oleh kelompok profesinya dan warga masyarakat yang dilayaninya. Secara nyata seseorang yang kompeten tersebut mampu berkerja secara efektif dan efisien di bidangnya. Kadar kompetensi seseorang tidak hanya menunjuk kuantitas kerjanya saja namun sekaligus menunjuk kualitas kerja.

Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak (Syah, 1996:67). Kompetensi guru mencakup penguasaan sejumlah konsep dan asas-asas keguruan (segi kognitif), nilai serta sikap keguruan (segi afektif), dan secara nyata guru yang kompeten tersebut mampu unjuk kerja keguruan yang terstandar atau menguasai kecakapan keguruan yang dituntut atau dipersyaratkan oleh profesi guru (Hamalik, 1989:44-45). Seorang guru disyaratkan memiliki aspek-aspek kompetensi keguruan yang mencakup perbuatan yang tampak melalui bahan yang harus diajarkan, penerapan teori kependidikan, prinsip, strategi dan teknik, proses pengambilan keputusan situasional, dan proses penyesuaian transaksional. Keseluruhannya menggambarkan kepribadian, nilai, dan sikap hidup (Joni, 1980:13).

Guru sebagaimana profesi lainnya membutuhkan sejumlah pengetahuan, metode, dan kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang lebih agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Wijaya dan Rusyan, 1991:13).

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus

dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Sisdiknas pasal 8). Dijelaskan Mulyasa (2013:26) bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Penguasaan materi meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sumber bahan pembelajaran, pemahaman disiplin ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas, penggunaan metodologi ilmu yang bersangkutan untuk memverifikasi dan memantapkan pemahaman konsep yang dipelajari, penyesuaian substansi dengan tuntutan dan ruang gerak kulikuler, serta pemahaman manajemen pembelajaran.

Berkaitan dengan kompetensi pedagogic dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) dikemukakan bahwa (a) Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Lebih lanjut dijabarkan Hidayat (2015:39-40) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan terhadap pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Secara rinci setiap elemen kompetensi pedagogik tersebut dapat dijabarkan sebagai subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut. (1) Memahami peserta didik; subkompetensi ini memiliki indikator esensial memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, (2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan Pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; subkompetensi ini memiliki indikator esensial menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih, (3) Melaksanakan pembelajaran; subkompetensi ini memiliki indikator esensial menata latar (setting) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, (4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; subkompetensi ini memiliki indikator esensial melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum, dan (5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; subkompetensi ini memiliki indikator esensial memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan berbagai potensi non akademik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan seorang guru untuk mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Adapun indikator kompetensi pedagogik meliputi (1) Pemahaman terhadap peserta didik, (2) Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, (3) Evaluasi hasil belajar, dan (4) Pengembangan peserta didik.

## Hasil Belajar

Dunia pendidikan berkembang dengan sangat pesat seiring laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mengantisipasinya dibutuhkan seorang pendidik atau guru yang dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu dan teknologi tersebut. Para pendidik

tidak boleh berhenti untuk belajar dan terus belajar karena belajar adalah aktivitas manusia yang sangat vital dan sangat penting bagi kita sebagai pendidik (Purwanto,1992:83). Menurut Nasution (1992:9), belajar adalah mengubah kelakuan anak, jadi mengenai pembentukan pribadi anak. Hasil-hasil yang diharapkan bukan hanya bersifat pengetahuan, melainkan juga pemahaman, perluasan minat, penghargaan norma-norma, kecakapan. Jadi, meliputi seluruh pribadi anak. Lebih lanjut, Winkel (1996:36) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Sedangkan menurut Majid (2013:33) belajar adalah perilaku mengembangkan diri melalui proses tingkah laku. Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam lingkungannya sendiri.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang baru sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ruseffendi (1990:122) mengemukakan bahwa kegiatan belajar mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berhubungan dengan intelegualitas dan ilmu pengetahuan, dan aspek afektif berhubungan dengan sikap dan minat. Lebih lanjut, Sudjana (2004:13-14) menjabarkan ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan hasil belajar sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu; penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Di antara ketiga itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

### Hasil Data Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kategori, yaitu berdasarkan jenis kelamin dan rerata nilai. Responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 15 siswa (58%) sedangkan jumlah responden berjenis kelamin perempuan terdapat 11 siswa (42%).

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	15	58%
Perempuan	11	42%
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

Terdapat 9 jenis mata pelajaran yang diajarkan di kelas V Standar nilai rata-rata siswa kelas V di MIS Al-Awwabin pada seluruh mata pelajaran adalah 75. Rata-rata nilai dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rata-rata Nilai Kelas V di MIS Al-Awwabin, Kota Bekasi**

No.	Mata Pelajaran	Rata-rata
1	IPA	75
2	PPKN	75
3	Bahasa Indonesia	75
4	IPS	75

5	SBDP	75
6	Matematika	75
7	Bahasa Inggris	75
8	PJOK	75
9	Agama	75

Tes kuesioner yang dilakukan di MIS Al-Awwabin selama 5 kali dalam rentang waktu 5 (lima) minggu. Adapun hasil tes sebagai berikut;

**Tabel 3. Hasil Tes Kuesioner**

No.	Nama Siswa	Hasil Nilai Bahasa Indonesia					Rerata
		Minggu					
		1	2	3	4	5	
1	Dika Aprilia	50	50	60	60	60	56
2	Aini Binur Hidayanika	50	90	80	60	50	66
3	Arifa Salsabila Azmi	80	90	90	70	90	84
4	Azi Saputra	50	60	50	60	60	56
5	Daffa Rizaldi	90	80	100	60	90	84
6	Iis Sitya Wati	50	80	100	60	60	70
7	Kheyla Fitria Azzahra	50	100	90	60	90	78
8	Labib Bintang Hibrizi	50	70	50	50	90	62
9	Lukman Nur Hakim	90	100	100	80	60	86
10	Minati Salsabila	50	100	80	70	70	74
11	M. Fadil Al-Ghifari	50	50	80	60	70	62
12	M. Fattan Al-Ghani	50	70	90	50	60	64
13	M. Ihsanul Hak	50	100	60	60	60	66
14	M. Noufal Fauzan	50	50	70	60	60	58
15	M. Wafiqur Rahman	90	90	100	60	100	88
16	Olivia Bintang Riefer R.	60	90	90	50	80	74
17	Ramadhani Al-Habsy	70	80	80	50	60	68
18	Rizik Al-Kafi	50	90	100	50	60	70
19	Sapira Lestari	80	80	80	60	90	78
20	Satria Zaki	90	90	90	60	90	84
21	Shafira Azzahra	90	80	100	50	80	80
22	Shafira Syafrilia Zahra	70	100	90	90	100	90
23	Zahira Assyifa	50	70	60	50	60	58
24	Andien Anggraini	70	100	100	100	90	92
25	Keitha Fathan Ariziq	50	70	50	50	50	54
26	M. Choerun Bahtiar	50	70	50	60	60	58

71,54

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil tes siswa berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan selama lima kali dalam rentang waktu lima minggu. Setiap tes dalam setiap minggu dilakukan dengan jenis soal yang diberikan berbeda. Materi yang diujikan adalah menemukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulisan; mengklasifikasikan informasi yang didapat dari buku yang

dikelompokkan ke dalam aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana; menganalisis informasi yang disampaikan; paparan iklan dari media cetak atau elektronik; menggali isi dan amanat pantun; menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi. Hasil belajar siswa tidak menunjukkan kenaikan atau penurunan nilai yang signifikan. Perhitungan rata-rata dari seluruh responden hanya mencapai nilai 71,54. Tentunya rata-rata tersebut masih kurang dari nilai rata-rata (KKM) di MIS Al-Awwabin yang mencapai 75.

**Tabel 4. Hasil Analisis Bivariat**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,040	,002	-,040	12,119

**Tabel 5. Anova**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,775	1	5,775	,039	,844
	Residual	3524,687	24	146,862		
	Total	3530,462	25			

**Tabel 6. Koefisien Korelasi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	86,619	76,086		1,138	,266
	Kompetensi Pedagogik Guru	-,158	,795	-,040	-,198	,844

Dari tabel model *summary* dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah 0,040 artinya hubungan ini masuk kategori sangat rendah sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sugiyono (2010:231). Begitu juga dari tabel Anova dapat diketahui nilai Sig. dari Regression adalah 0,844 > 0,05, artinya variabel kompetensi pedagogik guru tidak berpengaruh dengan hasil belajar siswa.

Kompetensi Pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi profesional guru yaitu yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Semakin tinggi kompetensi pedagogik guru, proses belajar mengajar di kelas akan semakin baik. Guru dalam mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi oleh komponen belajar mengajar. Guru sebagai salah satu sumber belajar hendaknya mampu menyediakan kondisi kelas yang kondusif dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia di kelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, didapat hasil tidak terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa

Indonesia kelas V di MIS Al-Awwabin, Kota Bekasi. Walaupun demikian, dilihat dari perhitungan total nilai rata-rata yang berada di bawah KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia, kompetensi pedagogik guru yang ada di MIS Al-Awwabin, Kota Bekasi merupakan salah satu faktor harus ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Idhofi dan Alawiyah (2021:11) yang menyatakan bahwa faktor pedagogik guru memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kemampuan kompetensi pedagogik guru mencakup metode pembelajaran, strategi belajar mengajar, dan penggunaan media belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan kompetensi pedagogik guru. Semakin baik tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru, akan semakin tinggi hasil belajar siswa. Hal tersebut diyakini karena faktor pedagogik guru merupakan inti dari proses pembelajaran. Dengan kompetensi pedagogik yang baik, hasil belajar akan membaik (Manjakani, A. *et.all*, 2020:139).

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Tanang, S.Pd. selaku kepala MIS. Al-Awwabin yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin. Terima kasih juga ditujukan kepada seluruh guru yang ada di MIS. Al-Awwabin yang telah membantu proses pengambilan data untuk penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andari, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Sejarah Kelas XI Di SMA Islam Al-Ma'ruf Jakarta Timur. Tidak Dipublikasikan Skripsi UNINDRA PGRI Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faturrohman, P. dan Sutikno, M. (2009). Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hartini. (2022). <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2022/11/19/penerapan-pembelajaran-bahasa-indonesia-dalam-kurikulum-merdeka/> (diakses Maret 2023)
- Hidayat, S. (2015). Memahami Variabel Dan Instrumen Penelitian. Kota Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Hidayat, S. (2015). Teori dan Prinsip Pendidikan. Kota Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan. (2010). SISDIKNAS: Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokus Media.
- Idhofi, A. dan Alawiyah, I. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas IX di SMP PGRI Karacak. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (1), 1—14. DOI: <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v1i1>
- Manjakani, A. *et.all*. (2020). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik pada Guru SD untuk Menjamin Kualitas Mutu Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin*. Vol. 3. 137—141. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/18>
- Mulyasa, E. (2009). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. (1992). Didaktik Azas-Azas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratama, S. *et.all*. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin*. Vol. 3. 319—323. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/45>
- Purwanto, N. (1992). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, N. (2004). Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2010). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

- Sutikno, M. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Prospect.
- Syah, M. (1996). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Winkel, W.S. (1996). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan. Jakarta; Gramedia.
- Yamin, M. (2012). Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Tangerang Selatan: Referensi.